

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode Untuk mewujudkan tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan cara-cara tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya, layaknya suatu penelitian kuantitatif, kegiatan studi deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut menurut M. Subana dan Sudrajat (2005:26-27).

Adapun yang menjadi alasan dalam menggunakan metode deskriptif yaitu didasarkan pada pemecahan masalah dengan cara memperoleh gambaran sebagaimana adanya obyek yang diteliti tentang kebugaran jasmani ekstrakurikuler bola voli dan futsal SMP N 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

2. Bentuk Penelitian

Adapun bentuk penelitiannya adalah survei. Adapun yang dimaksud dengan survei menurut M. Subana (2005:32) adalah cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu pada jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa survei itu mempunyai dua lingkup yaitu survei sensus dan survei sampel. Sensus adalah survei yang meliputi seluruh

populasi yang diinginkan. Sedangkan survei sampel dilakukan hanya pada sebagian kecil dari suatu populasi (M. Subana, 2005:32).

Bertolak dari pendapat bentuk penelitian diatas, maka yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei sampel. Artinya untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani ekstrakurikuler bola voli dan futsal SMP N 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dilakukan seluruh sampel penelitian yang diambil.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2009:90). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tayan Hulu yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan voli.

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2009:91). Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa putra ekstrakurikuler bola voli yang berjumlah 15 orang dan siswa putra ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 15 orang.

Tabel 3.1
Distribusi sampel siswa

No	Kelas	Sampel siswa
1	VIII A	11
2	VIII B	5
3	VIII C	8
4	VIII D	5
5	VIII E	1
Jumlah		30

Tabel 3.2
**Nama-Nama Siswa Ekstrakurikuler Voli SMP Negeri 1 Tayan
Hulu.**

No	Nama	No Induk	Umur	Kelas
1	Yogi andi anggara	2.13 039	15	VIII A
2	Hary eko pratama	2.13 013	13	VIII A
3	Jery supardi	2.13 018	13	VIII A
4	Dwi andi suwito	2.13 010	15	VIII A
5	M. Ma'ruf	2.13 024	14	VIII A
6	Indra wahyudi	2.14 012	14	VIII A
7	Pungkas tri harianto	2.14 021	15	VIII B
8	Ramadhani	2.14 022	15	VIII B

9	Wahyudi	2.14 034	14	VIII C
10	Risqi priyadi	2.14 026	13	VIII C
11	Iqbal ramadani	2.14 013	13	VIII C
12	Risqorian	2.14 024	14	VIII C
13	Heriyadi	2.14 010	14	VIII C
14	Wahyudi	2.14 034	15	VIII D
15	Safa'i	2.14 025	13	VIII D

Data diambil dari pelatih/guru ekstrakurikuler voli SMP Negeri 1 Tayan Hulu.

Tabel 3.3

Nama-Nama Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 1 Tayan Hulu.

No	Nama	No Induk	Umur	Kelas
1	Surya	2.13 033	15	VIII A
2	Ependi	2.13 011	13	VIII A
3	Roni antono	2.13 030	13	VIII A
4	Aswat	2.13 006	15	VIII A
5	Sulaiman	2.14 030	14	VIII A
6	Dika	2.13 009	14	VIII B
7	Rusmawan	2.13 026	15	VIII B
8	Syahrani	3.13 034	14	VIII B
9	Suhardi	3.13 033	14	VIII C
10	Andika gangsar	2.14 002	13	VIII C
11	M. Akbar	2.14 020	15	VIII C
12	Dedi gunawan	2.14 004	15	VIII D
13	Bayu riadi	2.13 008	13	VIII D
14	Marian saputra	2.14 016	14	VIII D
15	Kiki ramadhan	2.14 015	13	VIII E

Data diambil dari pelatih/guru ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 1

Tayan Hulu.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005:129) teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga macam, yaitu : teknik observasi, teknik komunikasi dan teknik pengukuran. Pengukuran adalah pengumpulan data yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes dan pengukuran TKJI, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani siswa.

2. Alat Pengumpul Data

Persiapan Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik pengambilan data dengan cara tes dan pengukuran. Tes yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut :

a) Rangkaian Tes

Tes kebugaran jasmani indonesia terdiri dari :

- 1) Untuk putra terdiri dari :
 - (1) Lari 50 meter (13-15 tahun)
 - (2) Gantung angkat tubuh (pull up) selama 60 detik
 - (3) Baring duduk (sit up) selama 60 detik
 - (4) Loncat tegak (vertical jump)
 - (5) Lari 1000 (usia 13-15)

b) Kegunaan Tes

Tes kebugaran jasmani indonesia digunakan untuk mengukur dan menentukan tingkat kebugaran jasmani remaja (sesuai kelompok usia masing-masing).

a) Alat dan Fasilitas

- (1) Lintasan lari / lapangan yang datar dan tidak licin
- (2) Stopwatch
- (3) Bendera start
- (4) Tiang pancang
- (5) Nomor dada
- (6) Palang tunggal untuk gantung siku
- (7) Papan berskala untuk papan loncat
- (8) Serbuk kapur
- (9) Penghapus
- (10) Formulir tes
- (11) Peluit
- (12) Alat tulis dll

c) Ketentuan Tes

TKJI merupakan satu rangkaian tes, oleh karena itu semua butir tes harus dilaksanakan secara berurutan, terus-menerus dan tidak terputus dengan memperhatikan kecepatan perpindahan butir tes kebutir tes berikutnya dalam 3 menit. Perlu dipahami bahwa butir tes dalam TKJI

bersifat baku dan tidak boleh dibolak-balik, dengan urutan pelaksanaan tes sebagai berikut :

- a) Pertama : Lari 50 meter (usia 13-15 tahun)
- b) Kedua : Gantung angkat tubuh untuk putra (pull up)
- c) Ketiga : Baring duduk (sit up)
- d) Keempat : Loncat tegak (vertical jump)
- e) Kelima : Lari 1000 meter untuk putra (usia 13-15 tahun)

d) Petunjuk Umum

a) Peserta

- (1) Dalam kondisi sehat dan siap untuk melaksanakan tes
- (2) Diharapkan sudah makan maksimal 2 jam sebelum tes
- (3) Memakai sepatu dan pakaian olahraga
- (4) Melakukan pemanasan (*warming up*)
- (5) Memahami tata cara pelaksanaan tes
- (6) Jika tidak dapat melaksanakan salah satu / lebih dari tes maka tidak mendapatkan nilai / gagal.

b) Petugas

- (1) Mengarahkan peserta untuk melakukan pemanasan (*warming up*)
- (2) Memberikan nomor dada yang jelas dan mudah dilihat petugas
- (3) Memberikan pengarahan kepada peserta tentang petunjuk pelaksanaan tes dan mengizinkan mereka untuk mencoba gerakan-gerakan tersebut.

(4) Memperhatikan kecepatan perpindahan pelaksanaan butir tes ke butir tes berikutnya dengan tempo sesingkat mungkin dan tidak menunda waktu.

(5) Tidak memberikan nilai pada peserta yang tidak dapat melakukan satu butir tes atau lebih.

(6) Mencatat hasil tes dapat menggunakan formulir tes perorangan atau perbutir tes.

e) **Petunjuk pelaksanaan Tes :**

a) **Lari 50 meter**

Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan.

Alat dan Fasilitas

(1) Lintasan lurus, datar, rata, tidak licin, berjarak 50 meter dan masih mempunyai lintasan lanjutan.

(2) Bendera start

(3) Peluit dan Stop Watch

(4) Tiang pancang

(5) Serbuk kapur

(6) Formulir dan Alat tulis

(7) Nomor dada

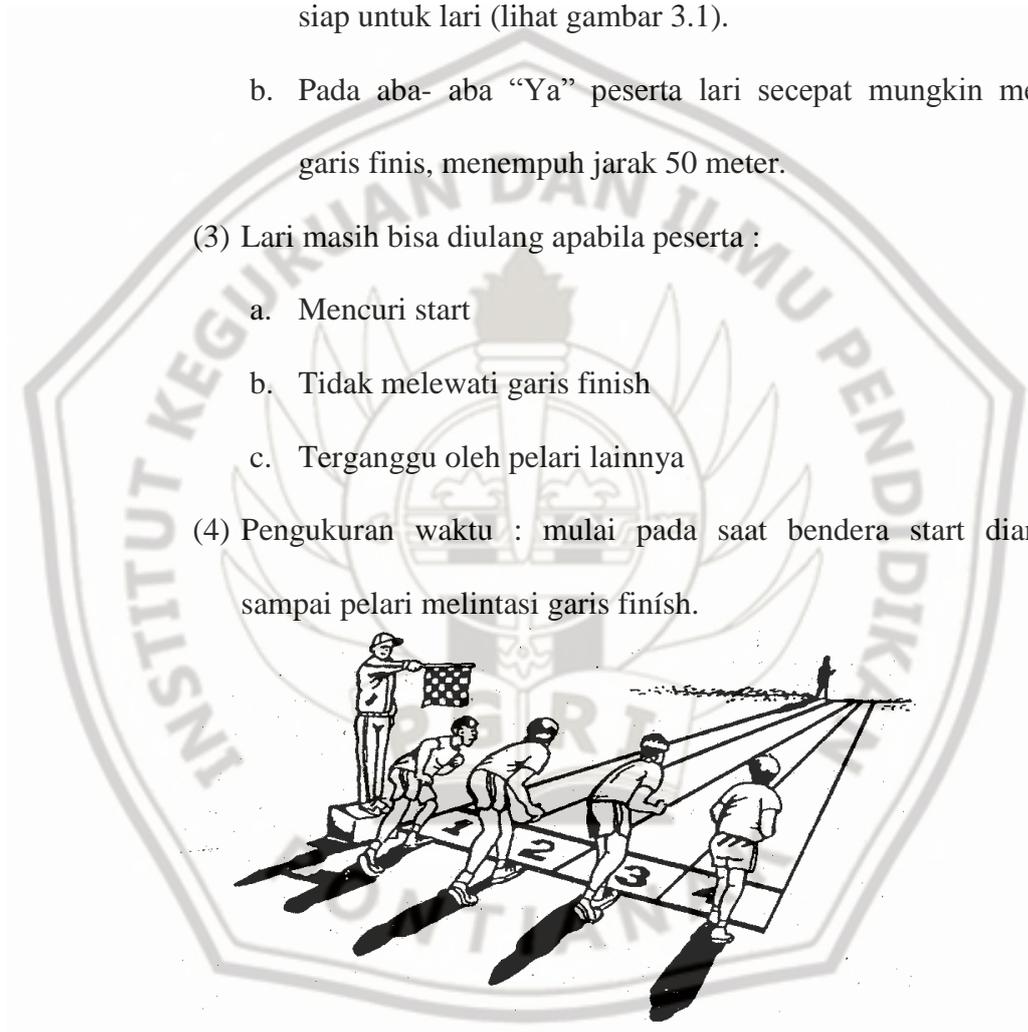
Petugas Tes

(1) Juru pemberangkatan

(2) Pengukur waktu merangkap pencatat hasil tes

Pelaksanaan

- (1) Sikap permulaan : peserta berdiri dibelakang garis start
- (2) Gerakan
 - a. Pada aba-aba “Siap” peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk lari (lihat gambar 3.1).
 - b. Pada aba- aba “Ya” peserta lari secepat mungkin menuju garis finish, menempuh jarak 50 meter.
- (3) Lari masih bisa diulang apabila peserta :
 - a. Mencuri start
 - b. Tidak melewati garis finish
 - c. Terganggu oleh pelari lainnya
- (4) Pengukuran waktu : mulai pada saat bendera start diangkat sampai pelari melintasi garis finish.



Gambar 3.1

Posisi Pada Start lari 50 meter

Sumber : (Nurhasan: 2007)

Pencatat hasil

- (1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 50 meter dalam satuan detik.

(2) Pengambilan waktu

- a. Satu angka dibelakang koma (*Stopwatch manual*)
- b. Dua angka dibelakang koma (*Stopwatch digital*)

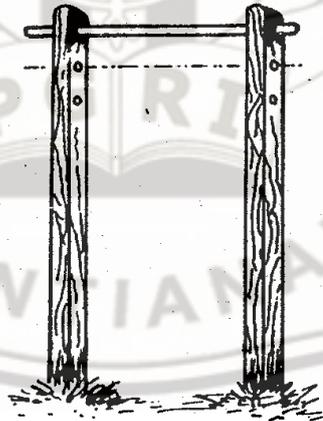
b) Tes Gantung angkat tubuh

Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu.

Alat dan fasilitas

- (1) rantai rata dan bersih
- (2) palang tunggal yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai dengan peserta. Pipa pegangan terbuat dari besi ukuran $\frac{3}{4}$ inchi (lihat gambar 3.2).



Gambar 3.2
Palang tunggal
Sumber : (Nurhasan: 2007)

(3) stopwatch

(4) serbuk kapur atau magnesium karbonat

(5) alat tulis

Petugas tes

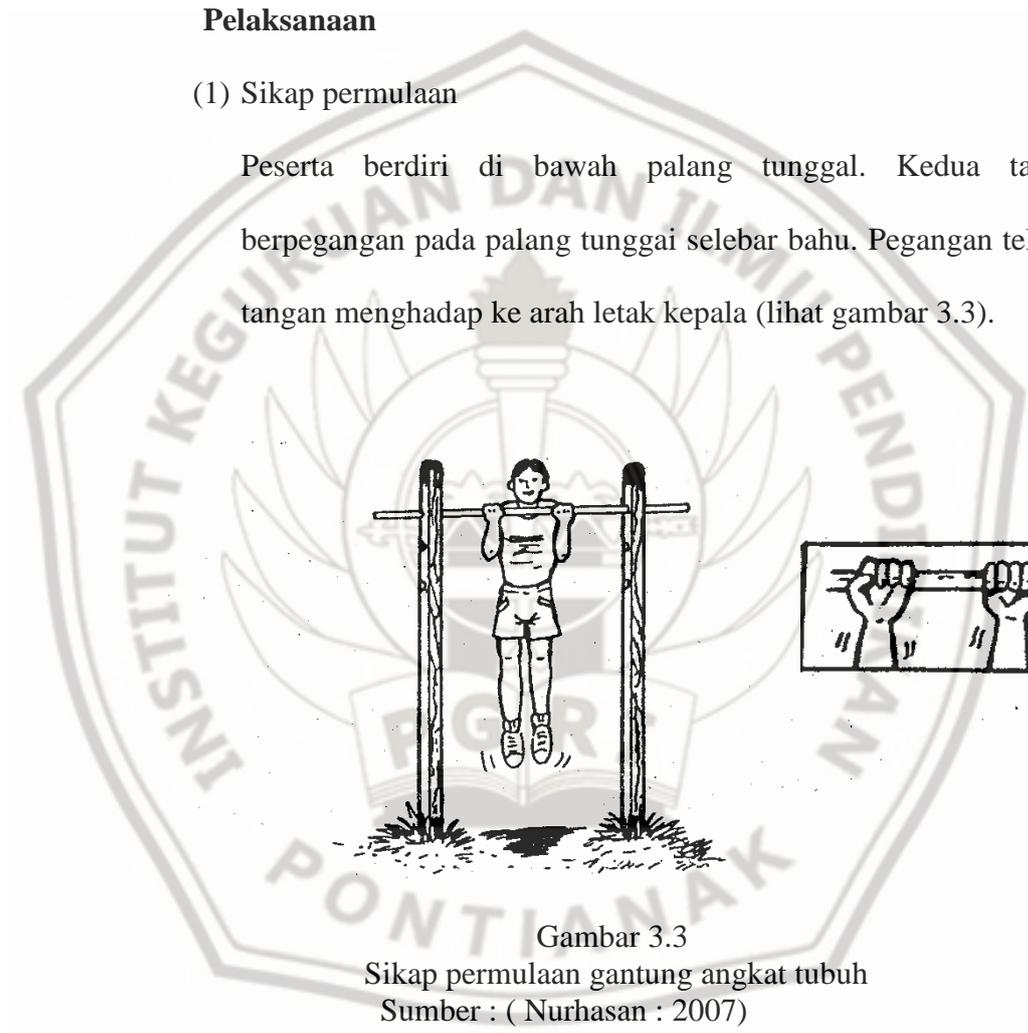
(1) pengamat waktu

(2) penghitung gerakan merangkap pencatat hasil

Pelaksanaan

(1) Sikap permulaan

Peserta berdiri di bawah palang tunggal. Kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah letak kepala (lihat gambar 3.3).

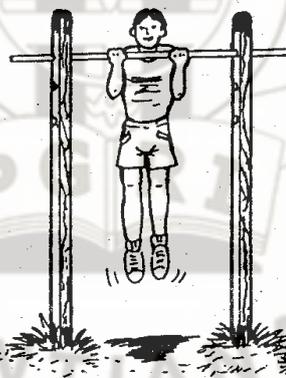


Gambar 3.3
Sikap permulaan gantung angkat tubuh
Sumber : (Nurhasan : 2007)

(2) Gerakan

- a. Mengangkat tubuh dengan membengkokkan kedua lengan, sehingga dagu menyentuh atau berada di atas palang tunggal (lihat gambar 3.3) kemudian kembali ke sikap permulaan. Gerakan ini dihitung satu kali.

- b. Selama melakukan gerakan, mulai dan kepala sampai ujung kaki tetap merupakan satu garis lurus.
- c. Gerakan ini dilakukan berulang-ulang, tanpa istirahat sebanyak mungkin selama 60 detik.
- d. Angkatan dianggap gagal dan tidak dihitung apabila:
 - 1) pada waktu mengangkat badan, peserta melakukan gerakan mengayun;
 - 2) pada waktu mengangkat badan, dagu tidak menyentuh palang tunggal;
 - 3) pada waktu kembali ke sikap permulaan kedua lengan tidak lurus



Gambar 3.4

Sikap dagu menyentuh/melewati palang tunggal

Sumber : (Nurhasan : 2007)

Pencatatan Hasil

- (1) yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna.
- (2) yang dicatat adalah jumlah (frekuensi) angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 60 detik.

- (3) Peserta yang tidak mampu melakukan Tes angkatan tubuh ini, walaupun telah berusaha, diberi nilai nol (0).

c) Baring Duduk (*Sit Up*) selama 60 detik

Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut.

Alat dan Fasilitas

- (1) Lantai / lapangan yang rata dan bersih
- (2) Stopwatch
- (3) Nomor dada
- (4) Formulir tes
- (5) Alat tulis
- (6) Alas / tikar / matras jika diperlukan;

Petugas Tes

- (1) Pengamat waktu
- (2) Penghitung gerakan merangkap pencatat hasil.

Pelaksanaan

- (1) Sikap Permulaan
 - a. Berbaring telentang di lantai atau rumput, kedua lutut ditekuk dengan sudut $\pm 90^\circ$, kedua tangan kiri dan kanan diletakkan di samping telinga (lihat gambar 3.5).
 - b. Petugas/peserta lain memegang atau menekan kedua pergelangan kaki, agar kaki tidak terangkat.



Gambar 3.5
Sikap permulaan baring duduk
Sumber : (Nurhasan : 2007)

(2) Gerakan

- a. Gerakan aba-aba “Ya” peserta bergerak mengambil sikap duduk, (lihat gambar 3.6), sampai kedua sikunya menyentuh paha, kemudian kembali ke sikap permulaan (lihat gambar 3.7)



Gambar 3.6
Gerakan baring menuju sikap duduk
Sumber : (Nurhasan : 2007)



Gambar 3.7

Sikap duduk dengan kedua siku menyentuh paha

Sumber : (Nurhsan : 2007)

- b. Gerakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cepat tanpa istirahat selama 60 detik.

Catatan :

- 1) gerakan tidak dihitung jika tangan tidak berada di samping telinga;
- 2) kedua siku tidak sampai menyentuh paha
- 3) mempergunakan sikunya untuk membantu menolak tubuh

Pencatatan Hasil

- (1) Hasil dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik.
- (2) Peserta yang tidak mampu melakukan tes baring duduk ini, diberi nilai 0 (nol).

d) Loncat Tegak (*Vertical Jump*)

Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya ledak / tenaga eksplosif.

Alat dan Fasilitas

(1) Papan berskala senti meter, warna gelap, ukuran 30 x 150 cm, dipasang pada dinding yang rata atau tiang. Jarak antara lantai dengan angka nol (0) pada skala yaitu 150 cm (lihat gambar 3.8).

(2) Serbuk kapur

(3) Alat penghapus papan tulis

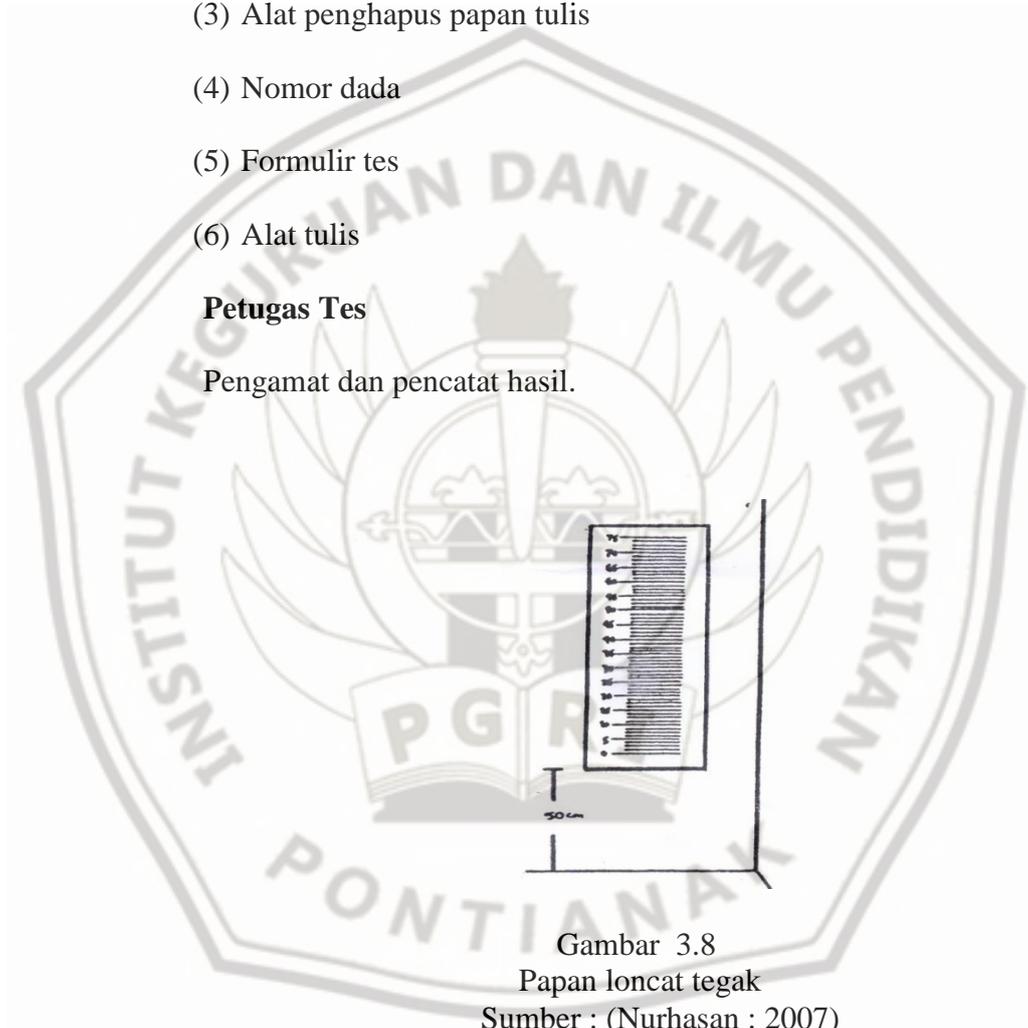
(4) Nomor dada

(5) Formulir tes

(6) Alat tulis

Petugas Tes

Pengamat dan pencatat hasil.

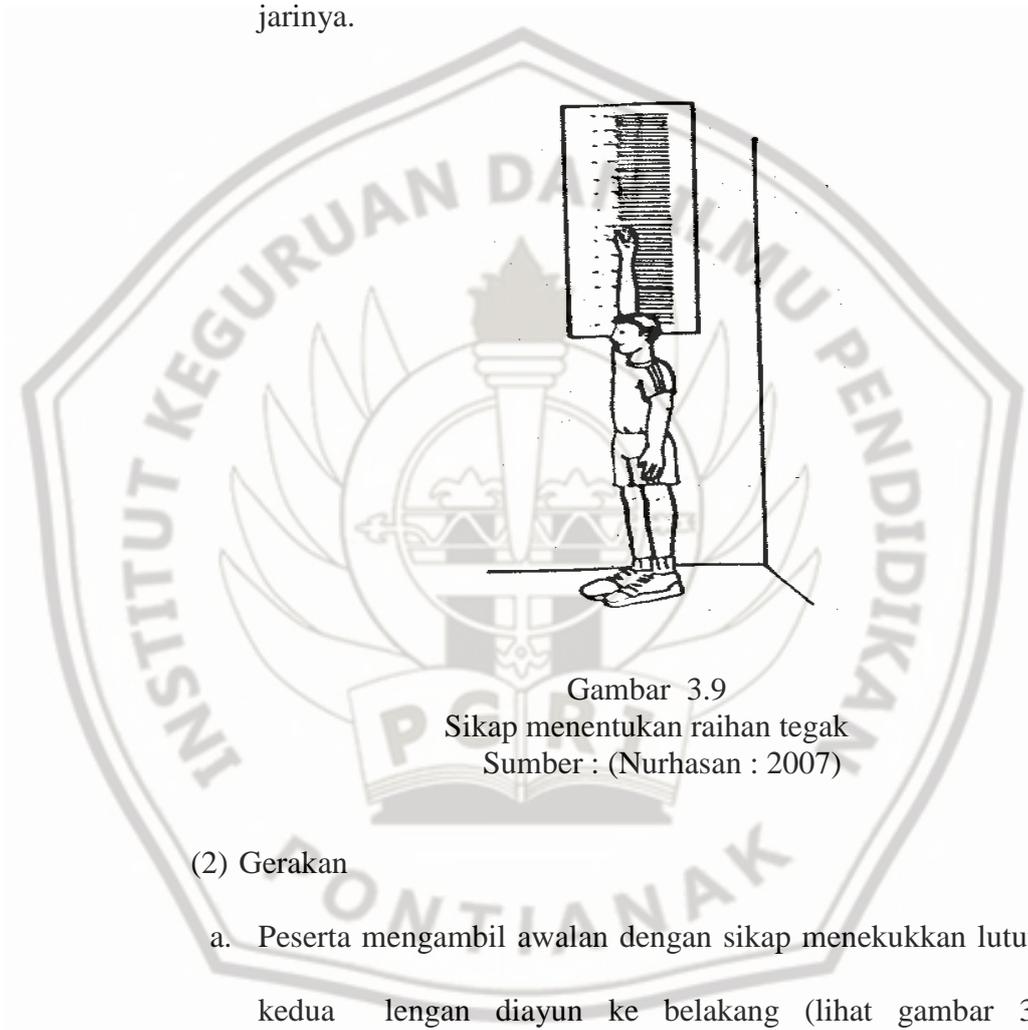


Pelaksanaan Tes

(1) Sikap permulaan

- a. Terlebih dulu ujung jari tangan peserta diolesi dengan serbuk kapur / magnesium karbonat.

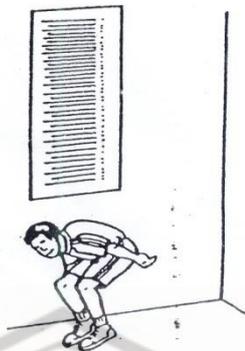
- b. Peserta berdiri tegak dekat dinding, kaki rapat, papan skala berada di samping kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang dekat dinding diangkat lurus ke atas, telapak tangan ditempelkan pada papan berskala, sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya.



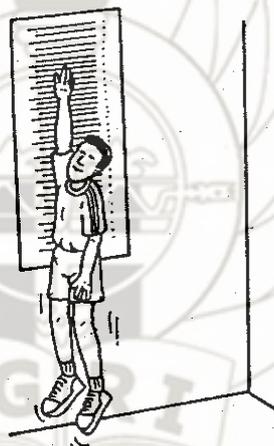
Gambar 3.9
Sikap menentukan raihan tegak
Sumber : (Nurhasan : 2007)

(2) Gerakan

- a. Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayun ke belakang (lihat gambar 3.10). Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan dengan tangan yang terdekat sehingga menimbulkan bekas (lihat gambar 3.11)



Gambar 3.10
Sikap awal loncat tegak
Sumber : (Nurhasan : 2007)



Gambar 3.11
Gerakan Loncat Tegak
Sumber : (Nurhasan : 2007)

- b. Lakukan tes ini sebanyak tiga (3) kali tanpa istirahat atau diselingi oleh peserta.

Pencatatan Hasil

- (1) Selisih raihan loncatan dikurangi raihan tegak.
- (2) Ketiga selisih raihan dicatat.
- (3) Ambil nilai tertinggi.

e) Lari 1000 meter untuk putra dan 1000 meter untuk putri**Tujuan**

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung, peredaran darah dan pernafasan.

Alat dan Fasilitas

- (1) Lintasan lari 1000 meter untuk putra
- (2) Stopwatch
- (3) Bendera start
- (4) Peluit
- (5) Tiang pancang
- (6) Nomor dada
- (7) Formulir tes.
- (8) Alat tulis

Petugas Tes

- (1) Petugas pemberangkatan
- (2) Pengukur waktu
- (3) Pencatat hasil
- (4) Pembantu umum

Pelaksanaan

- (1) Sikap Permulaan

Peserta berdiri di belakang garis start.

- (2) Gerakan

- a. Pada aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap start berdiri untuk lari (lihat gambar 3.12).
- b. Pada aba-aba “YA” peserta lari menuju garis finish, menempuh jarak 1000 meter untuk putra



Gambar 3.12
Posisi Start Lari 1000meter
Sumber : (TKJI) Buku Kemendiknas

Catatan :

- 1) Lari diulang bila mana ada pelari mencuri start
- 2) Lari diulang bilamana pelari tidak melewati garis finish



Gambar 3.13
Stopwatch dimatikan saat pelari melintasi garis finish
Sumber : (TKJI) Buku Kemendiknas

Pencatatan Hasil

- (1) Pengambilan waktu dilakukan mulai saat bendera start diangkat sampai pelari tepat melintasi garis finish (lihat gambar 3.13).
- (2) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1000 meter untuk putra. Waktu dicatat dalam satuan menit dan detik.

Contoh penulisan :

Seorang pelari dengan hasil waktu 3 menit 12 detik ditulis 3`12``.

C. Teknik Analisi Data

Data Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab dari analisis yang dilakukan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan atas apa yang dilakukan dalam penelitian.

Dari data yang terkumpul berupa angka-angka hasil tes kebugaran jasmani indonesia (TKJI) peserta atau siswa dari setiap aspek yang ditentukan untuk tes. Selanjutnya dikaitkan dengan standar derajat kebugaran jasmani setiap siswa yang ditetapkan dan dihitung rata-rata kebugaran jasmani sebagai gambaran keberhasilan dari tes yang akan dilakukan tersebut. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes dan pengukuran berupa Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI).

Dari hasil kasar yang masih dalam satuan yang berbeda-beda, perlu disamakan satuannya. Untuk membuat satuan yang berbeda-beda menjadi

sama maka menggunakan “ Nilai”. Pemberian nilai pada teste yang telah melakukan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia digunakan tabel nilai.

Nilai tes kesegaran jasmani peserta diperoleh dengan mengubah hasil kasar setiap butir tes menjadi nilai terlebih dahulu. Setelah hasil kasar setiap butir tes diubah menjadi nilai, langkah berikutnya adalah menjumlahkan nilai-nilai dari kelima butir tes tersebut.

Hasil penjumlahan tersebut menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kesegaran jasmani siswa tersebut (lihat tabel 3.4, 3.5)

Tabel 3.4
Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia
(Untuk Putra Usia 13 -15 Tahun)

Nilai	Lari 50 meter	Gantung angkat tubuh	Baring duduk	Loncat tegak	Lari 1000 meter	Nilai
5	S.d – 6,7”	16 - Keatas	38 - Keatas	66 Keatas	s.d – 3’04”	5
4	6,8” – 7,6”	11 – 15	28 – 37	53 – 65	3’05” – 3’53”	4
3	7,7” – 8,7”	6 – 10	19 – 27	42 – 52	3’54” – 4’46”	3
2	8,8” – 10,3”	2 – 5	8 – 18	31 – 41	4’47” – 6’04”	2
1	10,4”- dst	0 – 1	0 – 7	0 - 30	6’05” - dst	1

Sumber : (TKJI untuk umur 13-15 Tahun Nurhasan : 2007)

Untuk mengklasifikasikan tingkat kesegaran jasmani para siswa yang telah mengikuti tes kesegaran jasmani Indonesia dipergunakan norma seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk remaja umur 13-15 tahun
putera dan puteri

No	Jumlah nilai	Klasifikasi Kesegaran Jasmani
1.	22 – 25	Baik sekali (BS)
2.	18 – 21	Baik (B)
3.	14 – 17	Sedang (S)
4.	10 – 13	Kurang (K)
5.	5 – 9	Kurang sekali (KS)

Sumber : (TKJI untuk umur 13-15 Tahun Nurhasan : 2007)

Analisi data yang dilakukan memerlukan teknik tertentu agar diperoleh hasil terpercaya dan akurat. Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, analisis data harus dilakukan. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena analisis data akandapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan bentuk data yang terkumpul.

Data yang terkumpul berupa angka-angka hasil tes, maka standar derajat kebugaran jasmani setiap siswa/peserta dapat ditetapkan. Selanjutnya dimunculkan rata-rata (*mean*) status kebugaran jasmani sebagai gambaran keberhasilan. Cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dengan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka. Dengan analisis data maka obyektifitas dari hasil penelitian akan lebih terjamin. Analisis data dapat memberikan efisiensi dan aktivitas kerja karena dapat membuat data lebih ringkas bentuknya (untuk data dan norma terlampir).

Sesuai dengan rumusan masalah dan untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase menurut Nana Sudjana (1984 : 34) dalam (Zuldafrial, 2012 : 210).

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Hasil observasi

N = Jumlah sampel

Hasil perhitungan persentase tiap aspek variabel kemudian dipaparkan secara naratif.

